

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 tentang bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank Umum sering disebut Bank Komersial (*Commercial Bank*). Bank sebagai solusi akan masalah keuangan masyarakat , bank juga sebagai tempat yang aman untuk menyimpan dana yang dimiliki, disamping menyimpan dana di bank , nasabah juga akan mendapatkan bunga jika di bank konvensional dan bagi hasil ( *syirkah/profit or loss sharing* ).

Negara Indonesia sebagai negara mayoritas penduduk beragama Islam telah lama menantikan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial, namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem Bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga, yang dinamakan Bank Syariah, yang disebut juga Bank Islam. Lembaga keuangan syariah saat ini telah dikenal secara luas di Indonesia. Diantara lembaga-lembaga keuangan syariah yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah, asuransi syariah maupun koperasi syariah (Depkop.go.id, 2012). Seperti pernyataan Sugiono (2012), bahwa perkembangan perbankan syariah kini didukung dengan gairah keagamaan di Indonesia yang mengalami tren kenaikan sehingga berdampak pada melonjaknya *demand* terhadap produk dan layanan yang bernuansa syariah.

Ekonomi syariah memiliki tiga (3) pilar yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketiganya perlu dibangun dan digerakkan secara bersama-sama oleh semua komponen umat dan bangsa, baik oleh pemerintah, para pelaksana lembaga keuangan syariah, para alim ulama, ustadz, mubalig, termasuk civitas akademika perguruan tinggi. Ketiga pilar ini merupakan implementasi ajaran Islam yang berasaskan tauhidullah dan diharapkan menjadi landasan operasional Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan kegiatan bisnis syariah lainnya. Ketiga pilar tersebut :

1. Sektor Riil, yaitu kegiatan usaha perdagangan, dan bisnis yang secara langsung menggerakkan perekonomian.

2. Sektor Moneter, yaitu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang terdiri atas lembaga keuangan bank dan nonbank, seperti asuransi pegadaian, dan yang lainnya.
3. Sektor zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lain-lain.

Ketiga pilar tersebut menjadi penegak bagi kejayaan Ekonomi Syariah yang menopang setiap aturan-aturan ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Apabila salah satu dari pilar itu lemah, Ekonomi syariah akan mengalami keguncangan.

Di Indonesia, perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Undang-Undang No. 23 tahun 1999 dan Undang-Undang No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah serta Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan perundang-undangan tersebut telah dijadikan dasar hukum beroperasinya bank syariah yang menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terlihat dari pertumbuhan sejumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta adanya peningkatan jumlah jaringan kantor pelayanan perbankan syariah untuk masyarakat luas. Berikut Tabel Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia :

**Tabel 1.1.**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Bank Umum Syariah	11	11	11	11	12
Unit Usaha Syariah	24	24	23	23	22
Jumlah Kantor BUS dan UUS	1737	2262	2538	2564	2.448
Jumlah Layanan Syariah	1470	1792	1277	1277	1950

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015*

Tabel 1.1 jaringan kantor perbankan syariah terlihat bahwa pertumbuhan jaringan kantor Bank Umum Syariah yang berkembang menunjukkan semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan yang menerapkan prinsip syariah baik untuk produk tabungan maupun pembiayaan, namun pada tahun 2015 jumlah kantor unit usaha syariah dan jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan. Pernyataan Imam Teguh Saptono (2016) mengatakan penurunan jumlah jaringan kantor bank-bank syariah ini bisa disebabkan adanya konsolidasi cabang dimana ada kantor yang ditutup yang dilakukan bank syariah serta melihat beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) bank syariah yang masih tinggi. Hadirnya pasar bebas menyebabkan tingkat persaingan dalam industri perbankan syariah menjadi tinggi. Dalam hal ini, Bank Umum Syariah harus memiliki kekuatan untuk maju dalam menghadapi setiap tantangan. Beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu Bank Umum Syariah dalam menghadapi persaingan tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif, sistem informasi, sistem pemasaran, keuangan dan sistem teknologi yang maju. Berikut Tabel Perkembangan Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Bank Umum Syariah	21.820	24.111	26.717	29.232	38.307
Unit Usaha Syariah	2.067	3.108	11.511	14.811	4.414
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	3.773	4.826	4.826	4.894	4.808

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015*

Undang-undang No.10 tahun 1998 tercantum sebuah pengertian, bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah dalam Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Berikut ini adalah Tabel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia :

**Tabel 1.3**  
**Tabel Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia :**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank Syariah</b>
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Bank Mega Syariah
6.	PT. Maybank Syariah Indonesia
7.	PT. Bank Bank Victoria Syariah
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10.	PT. Bank Panin Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

*Sumber : <http://www.syariahindonesia.com/>*

**Tabel 1.4**  
**Tabel Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia :**

<b>No.</b>	<b>Nama Unit Usaha Syariah</b>
1.	PT. Bank Danamon
2.	PT. Bank Permata
3.	PT. Bank Internasional Indonesia (BII)
4.	PT. CIMB Niaga
5.	The Hongkong and Shanghai B.C, LTD
6.	PT. BPD DKI
7.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
8.	PT. BPD JATENG
9.	PT. BPD JATIM

No.	Nama Unit Usaha Syariah
10.	PT. BPD JAMBI
11.	PT. BANK ACEH
12.	PT. BPD SUMATERA UTARA
13.	PT. BPD SUMATERA BARAT
14.	PT. BPD RIAU KEPRI
15.	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
16.	PT. BPD LAMPUNG
17.	PT. BPD KALIMANTAN UTARA
18.	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN
19.	PT. BPD KALIMANTAN BARAT
20.	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH
21.	PT. SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
22.	PT. BPD SULAWESI UTARA
23.	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT
24.	PT. Bank Tabungan Negara
25.	PT. Bank OCBC NISP
26.	PT. Bank Sinarmas

Sumber : <http://www.syariahindonesia.com/>

Tabel 1.3 dan tabel 1.4 menunjukkan tabel bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia dari tabel tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten Syariah merupakan satu-satunya bank pembangunan daerah dengan sistem syariah pertama yang telah sukses mengembangkan usahanya dalam dunia perbankan syariah. Bank bjb syariah merupakan anak perusahaan PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk (Bank BJB) yang mencatat kinerja positif pada triwulan I tahun 2016. Perbankan syariah yang kini memiliki aset

sebesar Rp 6,74 triliun itu mencatat pencapaian positif. Hingga tiga bulan perdana 2016, BJB Syariah menorehkan catatan DPK senilai Rp 5,22 triliun.

Bank Jabar Banten merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perbankan yang telah berdiri hingga saat ini dengan jaringan yang tersedia diseluruh wilayah Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta. Bank Jabar Banten sedang berfokus pada peningkatan kontribusinya dalam pembangunan daerah. Sesuai dengan misinya antara lain menggerakkan laju keuangan daerah, melaksanakan penyimpanan daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah khususnya Jawa Barat dan Banten. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Setelah sepuluh tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syariah, manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan



Daerah (BPD) pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Bank Syariah, sebagaimana Bank Konvensional juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (kredit), hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabahnya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil, bukan berdasarkan bunga bank seperti halnya pada Bank Konvensional.

Bank Jabar Banten Tbk sebagai bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking sistem, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah, memiliki sebuah budaya yang kuat dalam menjalankan operasional perusahaan dalam mendukung visi dan misi perusahaan. Dalam transformasi untuk menjadi lima bank umum syariah terkemuka di Indonesia, kegiatan yang dijalankan bank bjb syariah tidak sebatas pada aktivitas bisnis semata tetapi operasional bank diimbangi dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang dapat menumbuhkan kembangkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungannya dan membentuk budaya perusahaan bagi seluruh pegawai bank bjb syariah. Berikut ini adalah budaya bank bjb dan bank bjb syariah, yaitu :

**Tabel 1.4**  
**Budaya PT. Bank Bjb Tbk :**

<b>Corporate Values</b>	<b>Perilaku Utama</b>
Services Exelence	a. Ramah, tulus, kekeluargaan b. Selalu memberikan pelayanan prima
Profesionalism	c. Cepat, tepat, akurat d. Kompeten dan bertanggung jawab e. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan
Integrity	f. Konsisten, disiplin dan penuh semangat g. Menjaga citra bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika
Respect	h. Fokus pada nasabah i. Peduli pada lingkungan
Intelligence	j. Selalu memberikan solusi yang terbaik k. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri l. Menyukai perubahan yang positif
Trust	m. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerjasama yang sehat n. Menjaga rahasia bank dan perusahaan

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id/>

Bank Jabar Banten Syariah merupakan salah satu bank yang berbasis syariah yang dimana hukum yang melandasi segala proses aktivitasnya berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Ajaran agama islam menciptakan suatu budaya yang baik merupakan suatu kewajiban dalam bermuamalah, dimana tujuan dari budaya tersebut untuk mengajak kepada hal-hal yang baik yang dalam prosesnya saling nasehat menasehati dalam kebaikan agar dapat mentaati kepada kebenaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berbunyi :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.*

*(QS. 103 : 3)*

*Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam sayang-menyayangi dan kasih-mengasihi adalah ibarat satu tubuh. Jika ada anggota tubuh yang mengalami rasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan siap untuk begadang dan merasakan panas.*

*(HR.Muslim)*

Penerapan organisasi perusahaan spritual yang kuat akan mengubah pola pikir, sikap dan hubungan kerja dalam semangat kebersamaan, transparansi dan sinergi. Dalam organisasi, implementasinya akan mendukung prinsip pengelolaan usaha yang sehat dan usaha yang dijalankan serta dapat meningkatkan *spirit masalah* yang menjadi budaya bank bjb syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf divisi Sumber Daya Insani (SDI) Bank BJB Syariah Kantor Pusat Bandung Rossy Rosada mengatakan:

“ Pola perilaku karyawan sangat kuat kaitannya dengan budaya perusahaan. Perilaku yang seharusnya dilakukan setiap karyawan dipengaruhi budaya yang dianut oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan menjadi lebih baik jika mereka membudayakan etika dalam lingkungan perusahaan, budaya perusahaan memberikan kontribusi besar terhadap perilaku setiap karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan”.

Tahun 2014, bank bjb syariah mengembangkan suatu budaya organisasi baru yang disebut Maslahah. Penguatan budaya perusahaan ini diharapkan

mendorong kinerja dengan menerapkan budaya Masalah (Militan, Amanah, Solusi, Layanan, Harmoni, Holistik). Masalah dipilih karena menjadi ikon bank bjb syariah. Terminologi ini semakin kuat melalui budaya perusahaan. Masalah diharapkan dapat menjadi budaya perusahaan yang akan berimbas pada kinerja karyawan. Adapun budaya perusahaan bank bjb syariah sebagai berikut :

1. Militan

Membangkitkan semangat dan berakreditasi tinggi penuh pengabdian, tidak kenal lelah, mengeluarkan kemampuan terbaik dalam mendukung dan mewujudkan visi misi perusahaan.

2. Amanah

Sikap mental yang didalamnya terkandung unsur kepatuhan terhadap hukum, tanggung jawab terhadap tugas, kesetiaan terhadap komitmen, keteguhan dalam memegang janji.

3. Solusi

Kemampuan untuk memberikan jalan keluar, penyelesaian, dan pemecahan masalah serta mampu beradaptasi terhadap perusahaan perubahan, rintangan, tantangan, situasi, dan kondisi apapun untuk tercapainya visi dan misi perusahaan.

4. Layanan

Memiliki daya tarik, menyenangkan dalam berperilaku baik kepada nasabah atau tamu atau rekan atau mitra dalam memberi pelayanan yang terbaik sesuai atau melebihi harapan pelanggan atau nasabah atau tamu atau rekan atau mitra sehingga mereka merasa sangat puas.

5. Harmoni

Keselarasan, kombinasi antar bagian, kekeluargaan dan menjaga silaturahmi.

6. Holistik

Cara pandang yang menyatakan bahwa keseluruhan sebagai satu kesatuan lebih penting dari pada bagiannya karena kekuatan ada pada kebersamaan.

Budaya bank bjb dan bank bjb syariah pada pelaksanaannya memiliki kesamaan dalam menciptakan budaya yaitu sebagai pendukung visi dan misi perusahaan untuk menjadi bank yang terbaik di Indonesia serta sebagai pemacu dalam meningkatkan kinerja karyawan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada setiap nasabah. Namun, ada perbedaaan pada budaya bank syariah. Pada setiap aktivitas yang semata-mata dilakukan sebagai ibadah kepada Allah SWT dalam meningkatkan ketaqwaan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

PT. Bank Jabar Banten Syariah memiliki aktivitas rutin yang dilakukan setiap pagi sebagai bentuk penerapan budaya perusahaan yakni *morning breafing* dengan agenda utama yaitu *sharing session* (baik itu tentang perbankan secara umum, membahas kebijakan-kebijakan yang ada di bjb syariah, maupun materi tentang keagamaan, dll) selain itu juga pemimpin unit kerja selalu memberikan informasi terkait kondisi baik itu perusahaan maupun perekonomian yang sedang terjadi, hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan para pegawai pada budaya organisasi dan meningkatkan pengetahuan pegawai dalam menambah wawasan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*behavior*) yang ingin dibangun oleh organisasi dengan harapan pada saat mereka bekerja, mereka selalu berada di

dalam sikap yang diinginkan manajemen ketika berada di lingkungan masyarakat sebagai pegawai yang mencerminkan *image* bank bjb syariah.

Bank bjb syariah juga memiliki seorang *change agent* di setiap kantor dan *change leader* yang berposisi sebagai kepala divisi, kepala cabang, dan pimpinan grup. Para agen akan memberikan contoh kepada karyawan lain. Hal ini seiring dengan penerapan sistem *top down* dimana penerapan budaya perusahaan dilakukan mulai dari jajaran direksi dan komisaris. Untuk mengukur efektivitas budaya perusahaan, bank bjb syariah akan rutin melakukan evaluasi. Pada tahap awal, evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali, kemudian dilanjutkan setiap triwulan dan enam bulan. Demi mengoptimalkan budaya perusahaan, dibentuk tim khusus yang terdiri dari atas 12 orang karyawan.

Semua karyawan bank bjb syariah harus dapat memahami dengan benar budaya perusahaannya, karena pemahaman ini berkaitan dengan setiap langkah ataupun kegiatan yang dilakukan, baik perencanaan yang bersifat strategi maupun taktikal. Secara umum, individu dilatar belakangi oleh budaya yang mempengaruhi perilaku mereka. Budaya menuntut individu untuk berperilaku dan memberi petunjuk pada mereka apa saja yang harus diikuti dan dipelajari. Bagaimana karyawan berperilaku dan apa yang seharusnya mereka lakukan banyak dipengaruhi oleh budaya yang dianut oleh organisasi tersebut, atau diistilahkan sebagai Budaya Organisasi.

Bank bjb Syariah Bandung dihadapkan pada suatu kondisi dimana setiap diri pegawai harus melakukan adaptasi dengan peraturan ataupun kebijakan perusahaan dengan sistem yang dianut oleh perusahaan, dimana budaya islami

haruslah menjadi bagian dari setiap diri karyawan itu sendiri. Adapun masalah-masalah budaya organisasi yang dihadapi pada bjb syariah Bandung antara lain :

**Tabel 1.5**  
**Parameter Faktual**

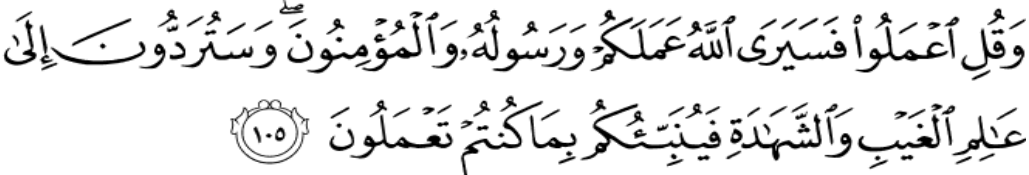
Kondisi Parameter Faktual	Masalah-masalah yang dihadapi
Budaya Organisasi Syariah	Proses adaptasi karyawan terhadap kebijakan perusahaan terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kedisiplinan karyawan terhadap ketepatan waktu bekerja</li> <li>b. Lama kerja karyawan dalam perusahaan dalam kepatuhan pada peraturan perusahaan yang belum optimal</li> <li>c. Pelaksanaan aktivitas perusahaan yang kurang memperhatikan kepatuhan perusahaan</li> <li>d. Kepribadian karyawan dalam hubungannya dengan sesama manusia yaitu komunikasi antar unit kerja yang belum optimal.</li> </ol>

Sumber : Data primer PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat Bandung

Dalam perspektif perbankan syariah, sumber daya manusia (SDM) dikenal dengan istilah Sumber Daya Insani (SDI). SDI merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan nilai-nilai ekonomi syariah yang mencakup hubungan spiritual. Keberhasilan organisasi tidak hanya mencakup dari baiknya sistem pengelolaan keuangan organisasi, besarnya keuntungan yang diperoleh organisasi, ataupun luasnya jaringan organisasi saat ini. Perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional telah menjadi motor baru penggerak perekonomian

nasional. Meskipun dari segi pangsa pasar masih kecil, namun keterlibatannya di tengah masyarakat sudah terasa. Hal ini menuntut bank-bank syariah untuk selalu memperkuat dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kesuksesan organisasi juga ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola sumber daya manusia dalam hal ini pegawai yang baik dan handal serta mampu mengoptimalkan kinerja. yang telah terkandung dalam (QS. At-Taubah : 105) dan (HR. Baihaqi) yang berbunyi :



*Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*  
 (QS. At-Taubah :105)

*“Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang kamu mengerjakan suatu pekerjaan dengan tekun.”*  
 (HR. Baihaqi)

**Tabel 1.6**  
**Absensi Karyawan Bank BJB Syariah Periode Januari-Desember 2015**

<b>Absensi Kehadiran Karyawan</b>	<b>Presentase Absensi Karyawan</b>
Kerja	85,47%
Cuti	4,11%
Cuti Hamil	0,49%
Dinas Luar	7,38%
Diklat	0,79%
Sakit tanpa keterangan dokter	0,04%



<b>Absensi Kehadiran Karyawan</b>	<b>Presentase Absensi Karyawan</b>
Sakit dengan keterangan dokter	0,67%
Sakit Opname	0,06%
Mangkir	0,99%
Grand Total	100,00%

Sumber : Data primer PT. Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat Bandung

Berdasarkan data pada tabel 1.3 absensi karyawan pada tahun 2015, menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang absen yaitu 0,04 - 7,38 %. Berdasarkan peraturan yang mengatur hak cuti karyawan, maka bagi karyawan yang meninggalkan tugas tanpa keterangan atau bukan hak cuti karyawan, maka bagi karyawan yang meninggalkan tugas tanpa keterangan atau bukan dari hak cuti dianggap mangkir atau absen. Pada tahun 2015, tercatat sebesar 0,99% Karyawan bank bjb syariah mangkir dalam tugas. Absensi atau kemangkiran dalam perusahaan merupakan masalah karena kemangkiran berarti kerugian akibat terhambatnya penyelesaian pekerjaan dan penurunan kinerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karyawan belum mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaannya karena hal tersebut berdampak pada hasil kerja yang kurang bagus. Hal tersebut didukung oleh Stephen P. Robbins (2003) yang menunjukkan bahwa penerapan budaya kerja yang baik berpengaruh terhadap hasil.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bank bjb syariah, karena bjb syariah sebagai anak bank pembangunan daerah pertama di Indonesia yang telah memiliki dan menerapkan budaya kualitas. Hal ini ditandai dengan berhasilnya Bank bjb syariah meraih penghargaan Infobank Award 2014 dengan predikat “sangat bagus” di kategori Bank BUKU 1 yaitu kelompok modal inti dibawah Rp 1 triliun yang diselenggarakan oleh Tempo Media Group dan

Indonesia Banking School dan kembali meraih Infobank Banking Service Excellence Award 2016 dengan predikat “Pertama” dengan performa ATM terbaik yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dan Infobank Institute dengan penilaian rating perbankan yang mengarah pada transformasi pelayanan bank.

Objek penelitian yang peneliti kaji adalah budaya organisasi pada bank syariah sebagai bank dengan sistem yang berlandaskan Al-Qur,an dan As-Sunnah pada kegiatan perusahaan, karena menurut pemaparan salah satu staff bank bjb syariah Bandung pada divisi Sumber Daya Insani (SDI) semakin kuat budaya yang dimiliki perusahaan akan mengubah pola perilaku dan sikap karyawan sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan. Perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang sudah menantikan pelayanan bank yang berbasis syariah terutama pada bank pembangunan daerah sebagai bank daerah yang sudah seharusnya membantu masyarakat daerah dalam menggerakkan laju pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa Barat, tanpa budaya yang kuat pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat tidak akan berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan uraian masalah yang dibahas pada latar belakang, penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti budaya organisasi syariah yang diterapkan pada Bank bjb syariah Bandung. Maka penelitian ini diberi judul : **“Analisis Peran Budaya Organisasi Dalam Mengoptimalkan Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kedisiplinan karyawan terhadap ketepatan waktu bekerja
2. Lama kerja karyawan dalam perusahaan dalam kepatuhan pada peraturan perusahaan yang belum optimal
3. Pelaksanaan aktivitas perusahaan yang kurang memperhatikan kepatuhan perusahaan
4. Kepribadian karyawan dalam hubungannya dengan sesama manusia yaitu komunikasi antar unit kerja yang belum optimal.
5. Proses adaptasi karyawan terhadap budaya islami perusahaan
6. Rentang waktu kerja karyawan yang mengalami kejenuhan sehingga menimbulkan gap pada penyesuaian kebijakan perusahaan berbasis syariah

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan dilatar belakang penelitian, untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu ditentukan fokus penelitian sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari latar belakang, bisa ditentukan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Budaya organisasi perusahaan pada bank syariah

2. Kinerja karyawan pada bank syariah
3. Faktor-faktor menghambat penerapan budaya organisasi pada bank syariah
4. Peran budaya organisasi dalam mengoptimalkan kinerja pegawai pada bank syariah

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan yang menyangkut persoalan tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan budaya organisasi perusahaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung
2. Bagaimana kinerja karyawan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung
3. Faktor-faktor yang menghambat penerapan budaya organisasi terhadap peningkatan kinerja karyawan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung
4. Bagaimana peran budaya organisasi dalam mengoptimalkan kinerja karyawan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, meneliti, dan memahami :

1. Penerapan budaya organisasi perusahaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung
2. Kinerja pegawai di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung

3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan budaya organisasi terhadap peningkatan kinerja pegawai di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung
4. Peran budaya organisasi dalam mengoptimalkan kinerja pegawai di PT. Bank Jabar Banten Syariah Bandung

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktik, yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengkayaan kajian di bidang ilmu ekonomi manajemen pada umumnya dan manajemen sumber daya manusia pada khususnya. Disamping itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dalam pengembangan keilmuan saat ini.
- b. Manfaat praktik, bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan para praktisi berkenaan dengan kajian-kajian manajemen sumber daya manusia dan dapat memberikan pemecahan masalah dalam hal yang berkaitan dengan budaya organisasi perusahaan.